



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS V SD INPRES KAIWATU MANADO

Vallenzia C. Mamole, Mersty E. Rindengan, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado

Email: vallenziachristianiamamole@gmail.com, merstyrindengan@unima.ac.id,
margareta.o.sumilat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam di Kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 68,23% maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar mencapai 82,94% itu artinya hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan klasikal. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar, IPAS



PENDAHULUAN

UU Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, jahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berarti cara, metode, atau tindakan membimbing, karena berasal dari kata "didik" dan memiliki akhiran "pe" dan "an". Pendidikan, pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan semuanya berkontribusi pada proses pendewasaan manusia dan pengajaran dapat dilihat sebagai sarana yang digunakan individu atau masyarakat untuk mengubah perilaku dan nilai-nilai mereka dalam mengejar otonomi yang lebih besar.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, mata pelajaran IPAS merupakan komponen penting dalam membekali siswa dengan berbagai

kemampuan termasuk pemahaman dasar tentang konsep yang berlaku untuk situasi dunia nyata. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan (2017), mata pelajaran IPAS bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah yang kompleks dengan memperoleh pemahaman tentang dunia disekitar mereka dan fenomena alam dan sosial yang membentuknya. Mempelajari tentang alam semesta dan bagaimana alam semesta berhubungan dengan manusia, mengambil peran aktif dalam melestarikan dan melindungi sumber daya alam dan belajar mengelola energi serta lingkungan secara bijaksana merupakan tujuan dari mempelajari IPAS. Siswa juga diharapkan untuk tumbuh sebagai individu yang lebih sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan mengembangkan rasa ingin tahu akan pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka. Pembelajaran IPAS sangat penting karena membantu siswa memperoleh pola pikir, pengetahuan, dan kemampuan yang mereka perlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan warga negara yang baik di tahun-tahun mendatang. Tujuan tersebut memberikan beban berat kepada para guru yang perlu mencurahkan



waktu dan upaya yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran IPAS dengan baik dan benar.

Menurut Kunandart (2011: 354), Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang diterapkan agar siswa belajar memecahkan suatu masalah dalam konteks situasi yang nyata dan dapat berpikir kritis serta memperoleh ilmu pengetahuan dan konsep penting melalui materi pembelajaran. Menurut Wena (2013), gagasan utama model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah siswa diharapkan dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah menggunakan keterampilan kreativitas siswa serta peran guru dibatasi untuk memberikan bimbingan dan bertindak sebagai fasilitator. Problem Based Learning (PBL) merupakan strategi yang menggerakkan siswa untuk dapat aktif belajar guna dapat memecahkan masalah dalam konteks autentik. Menurut Hosnan (2014), mengemukakan tujuan utama dari model Problem Based Learning (PBL) yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan baru. Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:48),

tujuan utama PBL yaitu untuk menginspirasi siswa agar terus belajar. PBL memungkinkan siswa untuk menunjukkan kreativitasnya.

Menurut Sudjana (2021), hasil belajar merupakan kemampuan pencapaian belajar yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya. Menurut Darmawan (2021), siswa mengalami perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan psikomotoriknya sebagai pencapaian belajar dari partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. Ukuran keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat berupa capaiannya. Bloom berpendapat bahwa terdapat tiga ranah capaian pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Slameto (2010:54), pencapaian pembelajaran dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu (1) faktor internal terdiri dari kesehatan, Minat, bakat, motivasi dan (2) faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal tersebut peneliti mengambil hasil observasi pada saat guru kelas



mengajar dikelas 5. Peran guru dalam menjadi fasilitator belum maksimal dan pemanfaatan lingkungan yang ada disekitar sekolah belum dimanfaatkan dengan baik. Lingkungan sekolah yang ada di SD Inpres Kaiwatu belum dimanfaatkan dengan baik sebagai media untuk belajar sehingga kurang mendorong siswa dalam menyalurkan ide-ide yang dimilikinya selama proses pembelajaran dikelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada Kurikulum Merdeka. Nilai KKTP untuk mata pelajaran IPAS adalah 75. Melalui observasi yang dilakukan di kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado diperoleh data dari jumlah 17 siswa, yang mencapai KKTP dengan nilai ≥ 75 sebanyak 5 siswa atau 30% sedangkan 12 siswa atau 70% masih di bawah KKTP dengan nilai < 75 . Kondisi di sekolah tersebut adalah kurangnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena siswa jarang mendapat kesempatan untuk berpartisipasi aktif di kelas, dikarenakan guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan dan hanya berpusat pada

guru saja. Akibatnya, sebagian besar siswa kurang termotivasi saat diminta untuk berpartisipasi dalam pembelajaran IPAS dan apabila siswa diberikan tugas, siswa seringkali kesulitan dalam menyelesaikannya di kelas karena terbatasnya waktu yang diberikan untuk setiap topik. Selain itu kurangnya hubungan dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Pemanfaatan sumber belajar hanya berpusat pada satu sumber yaitu buku, belum maksimal dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dan sumber lainnya yang dapat dijadikan media pembelajaran untuk menstimulus siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif. Oleh sebab itu, peneliti merasa harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa maupun guru. Model pembelajaran yang tepat dan efektif bagi siswa khususnya pada siswa kelas V yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

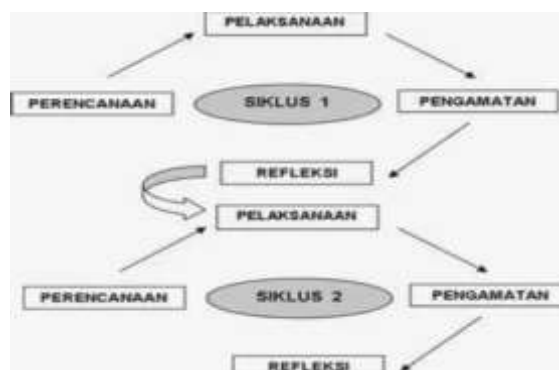


Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Salipan (2018:3), PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam suatu kategori agar dapat mengetahui dampak dari tindakan yang berlaku bagi subjek penelitian dalam kategori tersebut. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Menurut Rustiyarso (2021), model Kurt Lewin telah menjadi acuan bagi berbagai penelitian setelah memperkenalkan Penelitian Tindakan tahun 1946. Model ini didesain dalam satu siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut disajikan gambar siklus pelaksanaan PTK Kurt Lewin.

Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK Kurt Lewin



Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan cara observasi (pengamatan) dan tes dalam bentuk LKPD. Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian di analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menggunakan rumus:

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Nilai rata-rata kelas

t = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS adalah 75.



HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SD Inpres Kaiwatu Manado, dengan jumlah siswa kelas V berjumlah 17 siswa, yang terdiri 9 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan mengikuti tahapan-tahapan pada setiap siklusnya. Waktu Penelitian Siklus I yaitu pada tanggal 21 November 2024 dengan materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024. Siklus 2 ini merupakan penyempurnaan dari siklus sebelumnya.

Siklus I

Pada kegiatan observasi siklus I peneliti dan guru kelas 5 bekerja sama dalam hal ini guru kelas 5 dan peneliti sebagai pengamat untuk meliha aktivitas siswa dan guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan instrumen pengamatan yang sudah disediakan. Selama proses kegiatan pembelajaran, masih banyak kendala yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada kegiatan awal pembelajaran, guru dan siswa dapat melaksanakannya dengan baik. Namun, disaat guru

menyampaikan tujuan pembelajaran siswa tidak menyimak dengan baik karena masih ada siswa yang bermain dan mengobrol dengan teman sebangku hanya saling mengganggu. Pada langkah pertama disaat guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Namun, saat guru memberikan pertanyaan masih banyak siswa yang malu dan merasa ragu menyampaikan jawabannya dan hanya ada 4-5 siswa yang terlibat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar. Pada langkah kedua, disaat guru menayangkan video terkait dengan materi pelajaran, sebagian siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku. Pada langkah ketiga, disaat guru membimbing siswa mengemukakan kembali pendapat tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan yang terlibat dalam menjawab pertanyaan guru adalah orang-orang yang sama diawal pembelajaran, hanya ada 4-5 orang yang mengemukakan pendapatnya. Pada langkah keempat, siswa diminta melakukan diskusi tentang cara memecahkan masalah atau menemukan penyebab serta dampak dari bencana alam yang telah di sampaikan guru dalam soal



LKPD namun tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan sebagian siswa belum serius dan hanya bermain. Kemudian saat guru membimbing penyelidikan dan membantu menganalisis soal LKPD yang diberikan, siswa tidak memperhatikan dan tidak melaksanakannya dengan baik karena sebagian siswa hanya sibuk bercerita hal-hal diluar materi pelajaran salah satunya adalah membahas game kesukaan mereka (free fire). Karena hal itu, akhirnya suasana kelas menjadi ribut sehingga suara guru tidak kedengaran dengan jelas. Kemudian pada saat guru membimbing dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, guru kewalahan karena masih banyak siswa yang memberikan pertanyaan sehingga guru tidak mengamati dengan baik kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siswa. Pada langkah kelima, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil tugas siswa yang sedang mempresentasikan. Selama proses ini siswa masih tidak serius karena selama presentasi dan sesi menanggapi berlangsung sebagian siswa merasa malu dan tidak berani bahkan

saling menertawakan. Kemudian saat guru membahas atau mengevaluasi penyelesaian masalah dari hasil tugas yang diberikan terkait dengan jawaban dan tanggapan dari siswa lain bahkan pun saat guru memberikan kesimpulan, siswa tidak memperhatikan dengan baik dan hanya 4-5 orang siswa yang menyampaikan kesimpulannya bersama dengan guru. Setelah hasil LKPD dikumpulkan, guru menanyakan perasaan siswa dalam pembelajaran kemudian guru menyampaikan kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari, siswa memperhatikannya dengan baik. Setelah itu guru dan siswa melakukan Doa bersama sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan saling memberi salam.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa siklus I

N O	Nama	Butir Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
		Skor					
		10	15	20	25	30	100
1.	Elsa	5	5	15	15	15	55
2.	Bilqis	10	5	10	15	15	55
3.	Ezra	10	5	10	15	15	55
4.	Gisela	10	5	20	15	15	65
5.	Aqila	10	5	20	25	15	75
6.	Vhiendy	5	5	10	25	30	85
7.	Oklei	10	5	10	15	15	55
8.	Lea	10	15	10	15	15	65
9.	Abrian	10	5	10	15	15	55
10.	Galang	10	5	10	15	15	55
11.	Eleanor	10	5	10	15	15	55
12.	Alexander	10	5	10	25	30	80
13.	Alfilia	5	15	10	25	30	85
14.	Rafael	5	5	20	15	15	60
15.	Indica	10	15	20	25	30	100
16.	Christiano	10	5	10	25	30	80
17.	Jericho	10	5	10	25	30	80
Jumlah							1.160

Dari hasil tabel di atas, dapat dihitung persentase ketuntasan capaian pembelajaran siswa menggunakan rumus:

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100\%$$
$$KB = \frac{1.160}{1700} \times 100\%$$
$$= 68,23\%$$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar diatas, hasil presentase yang telah dicapai pada siklus I adalah 68,23% yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang dan harus diperbaiki. Presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 75% maka suatu kelas dikatakan berhasil jika mencapai target secara klasikal. Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar berjumlah 7 orang siswa atau 41,17% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 10 orang siswa atau 58,82%. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I ini dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam pada mata pelajaran IPAS dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran siswa pada siklus I belum sepenuhnya berhasil,

dikarenakan siswa yang masih malu dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil presentasi dari siswa lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengar penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut. Oleh karena itu perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

Pelaksanaan observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti dan guru kelas 5 mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan yang sudah disediakan. Dari hasil observasi yang diperoleh pada kegiatan awal pembelajaran, guru dan siswa dapat melaksanakannya dengan baik. Pada langkah pertama, guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, siswa memperhatikannya dengan baik. Pada langkah kedua, disaat guru menayangkan video terkait derngan materi pelajaran, semua siswa berlaku tenang memperhatikan penjelasan dari video



tersebut. Pada langkah ketiga, disaat guru membimbing siswa mengemukakan kembali pendapat tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan, hampir semua siswa dengan antusias terlibat dalam menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan membagikan soal LKPD kepada masing-masing siswa. Pada langkah keempat, guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi tentang cara memecahkan masalah atau menemukan penyebab serta dampak dari bencana alam yang telah disampaikan guru dalam soal LKPD. Kemudian saat guru membimbing penyelidikan, siswa melakukannya dengan baik. Siswa dengan tenang dan serius mulai memulai diskusi dengan teman sebangkunya untuk mengerjakan LKPD. Pada langkah kelima, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan. Siswa lain juga diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil tugas dari siswa yang mempresentasikan. Selama proses ini, siswa antusias untuk mendapatkan posisi presentasi pertama. Pada saat guru mengulas kembali dengan memberi pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari hampir semua siswa

memperhatikan dengan baik dan ada banyak siswa yang terlibat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Setelah hasil LKPD dikumpulkan, guru menanyakan perasaan siswa dalam pembelajaran kemudian guru menyampaikan kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari, siswa memperhatikannya dengan baik. Setelah itu guru dan siswa melakukan Doa bersama sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan saling memberi salam.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa siklus II

		Butir Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
No	Nama	Skor					
		10	15	20	25	30	100
1	Elsa	10	15	20	15	15	75
2	Bilqis	10	15	20	15	30	90
3	Ezra	10	15	20	15	15	75
4	Gisela	10	15	20	25	30	90
5	Aqila	10	15	20	15	30	90
6	Vhiendy	10	15	20	25	30	100
7	Oklay	10	15	20	15	15	75
8	Lea	10	5	20	25	30	90
9	Abrian	10	15	10	25	15	75
10	Galang	10	15	10	25	15	75
11	Eleanor	10	15	10	25	15	75
12	Alexander	10	15	20	15	30	90
13	Alfilia	10	15	20	15	30	90
14	Rafael	10	15	10	25	15	75
15	Indica	10	15	20	25	30	100
16	Christiano	10	15	20	25	15	85
17	Jericho	10	15	20	25	30	90
Jumlah							1.41



Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{t}{Tt} \times 100\%$$
$$KB = \frac{1.410}{1700} \times 100\%$$
$$= 82,94\%$$

Dari hasil presentase siklus II diatas, nilai capaian pembelajaran mengalami peningkatan dari 68,23% pada siklus I menjadi 82,94% pada siklus II. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 17 siswa atau 100%. Terdapat 2 siswa yang masih dibawah KKTP, namun dengan adanya perbaikan atau remedial maka 2 siswa tersebut telah mencapai ketuntasan pembelajaran dengan nilai KKTP ≥ 75 . Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang diinginkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan capaian pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, siklus II

merupakan penelitian terakhir dalam penelitian ini karena telah mencapai standar capaian pembelajaran secara klasikal yaitu ≥ 75 .

PEMBAHASAN

Berikut ini peneliti akan membahas hasil penelitian dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam. Hasil pembahasan ini berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, hasil capaian pembelajaran siswa hanya diperoleh 68,23%. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian pembelajaran siswa belum mencapai ketuntasan nilai KKTP yaitu ≥ 75 , ini disebabkan karena siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan pada saat menanggapi hasil presentasi dari siswa yang mempresentasikannya, kemudian siswa kurang memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru serta guru belum menguasai kelas sehingga kelas

menjadi ribut. Saat diadakan evaluasi pembelajaran pada siklus I, Jumlah 17 siswa, hanya 7 siswa atau 41,17% yang telah mencapai ketuntasan pembelajaran dan 10 siswa atau 58,82% belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Dengan hasil yang diperoleh dari siklus I ini, maka peneliti akan berusaha untuk memperbaikinya pada pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya.

Dalam siklus II ini, penerapan Model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan capaian pembelajaran IPAS khususnya materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam di kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado, mencapai hingga 82,94%. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian pembelajaran sudah mencapai nilai KKTP yaitu ≥ 75 . Pada siklus II ini, jumlah 17 siswa dari 17 siswa atau 100% telah mencapai ketuntasan pembelajaran. Terdapat 2 siswa yang masih dibawah KKTP, namun dengan adanya perbaikan atau remedial maka 2 siswa tersebut telah mencapai ketuntasan pembelajaran dengan nilai KKTP ≥ 75 . Dalam pelaksanaan kegiatan di siklus II ini, terjadi peningkatan proses kegiatan pembelajaran pada guru dan siswa. Siswa dengan antusias mau untuk belajar dan menyimak penjelasan dari guru,

dimana terlihat dari semangat siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru, melakukan diskusi dengan teman sebangku secara bertanggung jawab dan mengerjakan soal dengan benar. Sehingga terlihat dengan jelas bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata pelajaran IPAS khususnya materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam mengalami peningkatan.

Peningkatan capaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari perbandingan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil Belajar
I	1.160	1.700	$\frac{1.160}{1.700} \times 100\%$	68,23 %
II	1.410	1.700	$\frac{1.410}{1.700} \times 100\%$	82,94%

Berdasarkan tabel diatas, Penelitian Tindakan Kelas ini berakhir pada siklus II setelah memenuhi kriteria capaian pembelajaran siswa. Tidak ada lagi tindak lanjut pada siklus berikutnya karena telah dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari 68,23% pada siklus I menjadi 82,94% pada siklus II. Dengan



demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD Inpres Kaiwatu Manado, khususnya pada materi Bumi Berubah Akibat Bencana Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Di, I., Iv, K., Gmim, S. D., Bareweng, F. V., Tumurang, H. J., Dien, S. A., & Manado, U. N. (2024). *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 5, No 1, Februari 2024. 5(1).
- Dr. Rustiyarso, M. S. (2021). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. penerbit noktah. <https://books.google.co.id/books?i d=4jQnEAAAQBAJ>
- Hesti Pancawati Negeri, A. S. (2021). Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021 SHEs: Conference Series 4 (6) (2021) 803-808 Problem Based Learning to Improve Critical Thinking a Research Study. 4(6), 803–808. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Horokubun, S., Rindengan, M., & Tomponu, R. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Inpres Kakaskasen Tiga. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 1–11. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Kognitif, P. A., & Psikomotor, D. A. N. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. 2(1), 1–9.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?i d=djX4DwAAQBAJ>



- ROFI'AH, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams-Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 145–153. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i2.396>
- Suryawan, A., Indah, J., Malikatusyarifah, M., & Ikrom, F. D. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 257–264. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2915>
- Susanto, A., Hiltrimartrin, C., Jayanti, L. S., & Sriwijaya, U. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS. 5(1), 114–124.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>

